

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS III SD

Andi Sulistya Wahyu Ningsih¹, Azizah², Asriani³, Herlina⁴, Dyah Aini Purbarani⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako

Surel: kasihningsih14@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of the application of the Inquiry Learning model assisted by audio-visual media on student learning motivation in the subject of science in grade III of elementary school. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a nonequivalent control group design. Data analysis was carried out using an independent sample t-test to determine the difference in learning motivation between the experimental and control classes. The results showed an increase in student learning motivation after the application of the model. The hypothesis test showed a significance value <0.05 so it was concluded that the Inquiry Learning model assisted by audio-visual media had a significant effect on student learning motivation in the subject of science in grade III of SDN 3 Palu..*

Keyword: *Inquiry Learning, audio visual media, learning motivation, science, elementary school*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* berbantuan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* dan desain *nonequivalent control group design*. Analisis data dilakukan dengan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan model. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga disimpulkan model *Inquiry Learning* berbantuan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SDN 3 Palu.

Kata Kunci: *Inquiry Learning, media audio visual, motivasi belajar, IPAS, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi yang dirancang secara sistematis antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dalam konteks pendidikan dasar, kegiatan pembelajaran berfungsi penting dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai landasan bagi pendidikan di jenjang berikutnya. Proses belajar di

sekolah dasar hendaknya tidak hanya menekankan pencapaian hasil akademik, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan motivasi, rasa ingin tahu, serta partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Suhelayanti et al., (2023), pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengenali diri dan lingkungannya, mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, serta menumbuhkan keterampilan

inkuiri sebagai bekal menghadapi tantangan global. Selanjutnya, Farhan et al., (2025) menjelaskan bahwa IPAS merupakan gabungan antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diterapkan pada jenjang SD/MI dalam Kurikulum Merdeka. Pengintegrasian kedua bidang ilmu ini dilakukan karena peserta didik sekolah dasar masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga pembelajaran difokuskan pada pengenalan fenomena alam dan sosial yang dekat dengan kehidupan mereka.

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar dilaksanakan dengan pendekatan yang mendorong peserta didik untuk aktif menemukan konsep melalui proses ilmiah. Guru berperan penting dalam menciptakan kegiatan belajar yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik agar mereka mampu memahami hubungan antara gejala alam dan sosial di sekitarnya. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS masih banyak yang berorientasi pada guru sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS. Sejalan dengan hal tersebut, Ihsanudin et al., (2024) menegaskan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sangat diperlukan agar peserta didik lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik IPAS antara lain *problem based learning*, *inquiry learning*, dan pembelajaran berbasis eksperimen. Ketiga model tersebut mendorong keterlibatan peserta didik secara langsung, memberikan pengalaman belajar nyata, serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang

tinggi (Wandhani & Annisa, 2023). Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu guru menciptakan suasana belajar yang bervariasi, menarik, dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SDN 3 Palu, proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode ceramah dan penyampaian materi secara satu arah. Guru cenderung menjadi pusat pembelajaran, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar dan pencatat. Minimnya variasi metode dan penggunaan media pembelajaran menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat serta motivasi belajar, terlihat dari sikap peserta didik yang kurang antusias, jarang bertanya, dan enggan terlibat dalam diskusi. Akibatnya, pemahaman konsep menjadi dangkal, keterampilan berpikir kritis tidak berkembang, peserta didik malas mengerjakan tugas, tidak bersemangat, tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS yang seharusnya memacu keaktifan dan kemandirian peserta didik belum berjalan secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh penggunaan media yang monoton serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi (Mayasari et al., 2021). Akibatnya, peserta didik cenderung tidak percaya diri, kurang bersemangat, dan enggan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Mengatasi permasalahan tersebut, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Inquiry Learning*. Model ini menekankan pada proses penyelidikan dan penemuan konsep secara mandiri melalui tahapan orientasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan (Depin et al., 2024). *Inquiry Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang diajukan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman faktual, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar. Depin et al., (2024) menegaskan bahwa *inquiry learning* mendorong peserta didik untuk terlibat secara intensif dalam mengeksplorasi masalah dan mengonstruksi pengetahuan sendiri sehingga meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman konsep. Penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa *Inquiry Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, khususnya pada mata pelajaran IPAS dan tematik di sekolah dasar (Setiawan & Airlanda, 2023). Artinya, model ini dapat menjadi salah satu alternatif yang tepat dalam meningkatkan motivasi sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

Selain penerapan model pembelajaran yang tepat, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penggunaan media audio visual. Media audio visual merupakan bahan ajar yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik

secara simultan (Gerremy et al., 2023). Media ini dapat menghadirkan materi pembelajaran yang lebih konkret, menarik, dan interaktif, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang bersifat abstrak. Gerremy et al., (2023) menjelaskan bahwa media audio visual dapat menumbuhkan minat, menambah motivasi belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual meningkatkan keterlibatan peserta didik, membuat mereka lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran (Serungke et al., 2023). Dengan kelebihan tersebut, media audio visual sangat relevan untuk mendukung pelaksanaan model *Inquiry Learning* yang menuntut aktivitas belajar yang tinggi dari peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan menyelesaikan masalah di atas dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* dan media audio visual. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Inquiry Learning* berbantuan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SDN 3 Palu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Arib et al., (2024), metode eksperimen dilakukan dengan cara sengaja menciptakan suatu peristiwa atau kondisi tertentu, kemudian mengkaji dampak yang muncul. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan melibatkan dua kelompok. Kelompok

pertama, yakni kelas eksperimen, diberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbantuan media audio visual. Sementara itu, kelompok kedua berperan sebagai kelas kontrol yang memperoleh perlakuan dengan model pembelajaran langsung (Elbi et al., 2024). Desain penelitian yang diterapkan adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan model *pretest–posttest*. Desain penelitian ini memiliki kelebihan karena mampu menunjukkan sejauh mana pengaruh perlakuan yang diberikan dengan cara membandingkan perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Palu Jl. Moh. Hatta No. 17 Palu, Besusu Tengah, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Penelitian dilakukan pada semester genap bulan Januari Tahun 2026, tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 3 Palu, terbagi menjadi dua kelas, kelas III C sebanyak 29 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebanyak 23 siswa sebagai kelas kontrol. Dengan demikian, total sampel penelitian ini adalah 52 siswa. Dalam penelitian ini digunakan teknik sampling jenuh atau total sampling. Menurut Sari & Ratmono, (2021), sampling jenuh merupakan metode pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel.

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar siswa. Angket ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa sebelum (*pre-tes*) dan sesudah (*post-test*) penerapan model pembelajaran *inquiry learning* berbantuan media audio visual. Instrumen angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum

digunakan dalam penelitian. Hasil validitas menunjukkan bahwa dari 30 butir pernyataan, ada 15 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,791 yang berarti instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliabilitas Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,791	30

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara dan dokumentasi. Data motivasi belajar siswa dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai mean, minimum, dan maximum. Teknik analisis data ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 31.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Palu pada tahun Ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 52 siswa kelas III B dan III C. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry learning* berbantuan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Hasil penelitian ini diperoleh dari motivasi belajar IPAS *pre-test* dan *post-test* siswa kelas III SDN 3 Palu setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry learning* berbantuan media audio visual. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 84,25 dibandingkan dengan nilai rata-rata motivasi belajar

siswa pada *pre-test* yaitu 66,61. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif *Pre-Test* dan *Post-Test*

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu data hasil belajar siswa *pre-test* dan *post-test* di uji normalitasnya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Motivasi Belajar	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre-Test kelas kontrol</i>	0,143	23	0,200
<i>Post-Test kelas kontrol</i>	0,121	23	0,200
<i>Pre-Test kelas eksperimen</i>	0,121	29	0,200
<i>Post-Test kelas eksperimen</i>	0,115	29	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3, diperoleh nilai signifikansi data hasil *pre-test* kelas eksperimen sebesar $0,200 > 0,05$. *Post-test* kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi data *pre-test* kelas kontrol sebesar $0,200 > 0,05$, sementara nilai signifikansi *post-test* kelas kontrol sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, data motivasi belajar pada *pre-test* dan *post-test* siswa berdistribusi normal, sehingga analisis data selanjutnya dapat dilanjutkan.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu di lakukan uji

homogenitas. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances*. Hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji homogenitas

Penilaian	Hasil			
	Pre-Test		Post-Test	
	Kelas kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Maksimum	77	80	77	100
Nilai Minimum	50	55	58	75
Mean	64,42	66,61	69,93	84,25
Standar Deviasi	6,640	6,034	4,859	5,784
Motivasi Belajar	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	
Berdasarkan Mean	0,645	50	0,426	
Berdasarkan Median	0,473	50	0,495	
Berdasarkan Median (adj)	0,473	47,852	0,495	
Berdasarkan Trimmed Mean	0,562	50	0,457	

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) pada seluruh pendekatan, yaitu *mean*, *median*, dan *trimmed mean*, yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan memiliki varians yang homogen, sehingga analisis data dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya menggunakan uji *t*.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sampel T-test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikansi antara hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Ketika diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *inquiry learning* berbantuan media audio visual. Hasil uji *Independent Sampel T-test* disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji *Independent Sampel T-test*

	t-test for Equality of Means				Mean	Std. Dev.	95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Significance	Lower Bound			Upper Bound	
Equivalency	9,5	5	< 0,000	< 0,000	14,3	1,507	1,3	1,3

Berdasarkan hasil uji *Independent Sampel T-test* pada tabel 5, hasil pengolahan data menggunakan uji *Independent Sample T-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai motivasi belajar peserta didik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan perlakuan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Pembahasan

Pembahasan ini membahas hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry learning* berbantuan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas III SDN 3 Palu. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan uji independent sample t-test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *inquiry learning* berbantuan media audio visual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *inquiry learning* berbantuan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas III SDN 3 Palu pada mata pelajaran IPAS.

Peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa dari hasil pretest ke posttest menunjukkan bahwa penerapan model dan media pembelajaran tersebut memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Peningkatan ini tercermin pada indikator motivasi belajar yang meliputi Ketekunan dalam menyelesaikan tugas, Keuletan ketika menghadapi kesulitan, serta adanya minat terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam proses belajar,

Peserta didik yang termotivasi cenderung lebih menyukai bekerja secara mandiri, Cepat merasa jenuh dengan tugas-tugas yang bersifat rutin, Mampu mempertahankan pendapat, Konsisten pada keyakinan yang dimiliki dan Memiliki kegemaran dalam memecahkan permasalahan atau soal-soal.

Temuan tersebut semakin diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa pada kelas eksperimen. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan peningkatan ketertarikan dan semangat belajar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Inquiry Learning* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran IPAS. Siswa menilai bahwa penyajian materi melalui video audio visual memudahkan mereka dalam memahami materi energi di sekitar kita karena disampaikan secara lebih nyata melalui perpaduan gambar dan suara, sehingga pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak monoton.

Selain itu, wawancara juga mengungkapkan adanya peningkatan rasa ingin tahu serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih berani mengajukan pertanyaan, terlibat dalam diskusi, dan menyampaikan pendapat ketika guru menerapkan tahapan *Inquiry Learning*, seperti merumuskan permasalahan, menyusun dugaan sementara, serta mencari dan menemukan jawaban secara berkelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan indikator motivasi belajar yang mencakup

ketekunan, antusiasme, rasa ingin tahu, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan pada indikator-indikator tersebut tidak hanya tampak dari hasil pengisian angket motivasi belajar, tetapi juga tercermin melalui pernyataan siswa dalam wawancara yang mengungkapkan bahwa pembelajaran dirasakan lebih menarik, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan rasa jenuh.

Inquiry learning dipandang sebagai model pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik untuk mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan yang diajukan (Rahmah et al., 2023). Model ini menuntut peserta didik berpikir kritis, sistematis, dan logis, serta melibatkan proses mental dalam setiap tahap pembelajaran. Model pembelajaran ini berlandaskan pada teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky dalam (Prasetyo et al., 2025), yang menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, serta proses refleksi individu. Dalam model ini peserta didik didorong untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan proses konstruksi pengetahuan tersebut.

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan media audio visual terbukti mendorong peningkatan motivasi dan keaktifan peserta didik. Pada tahap awal pembelajaran, peserta didik diajak mengamati tayangan audio visual yang menggambarkan berbagai bentuk energi, sumber energi, serta pemanfaatannya dalam kehidupan

sehari-hari, sehingga proses belajar dimulai dari pengalaman konkret yang dekat dengan lingkungan siswa. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk merumuskan permasalahan melalui kegiatan bertanya mengenai fenomena energi yang sering mereka temui. Pada tahap pengumpulan dan pengolahan data, peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok dengan mengaitkan informasi yang diperoleh dari media dengan pengalaman langsung yang mereka miliki. Melalui proses tersebut, peserta didik mampu menarik kesimpulan secara mandiri terkait konsep energi yang dipelajari. Pembelajaran yang berlangsung melalui tahapan *inquiry learning* ini membuat peserta didik lebih fokus, antusias, dan berperan aktif, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Kondisi tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dalam (Zallani et al., 2025), yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman langsung serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual relevan diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati, menafsirkan, dan memahami konsep melalui tayangan visual dan audio yang kontekstual, sehingga mereka dapat mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian media audio visual efektif digunakan untuk membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, media audio visual berperan sebagai pendukung dalam penerapan model *inquiry learning*. Video animasi menyajikan materi pembelajaran secara visual dan menarik sehingga mampu memusatkan perhatian siswa serta membantu siswa memahami permasalahan yang disajikan. Penggunaan media ini menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mampu mengurangi kejenuhan siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Menurut Hamzah B. Uno dalam (Pendit et al., 2024), motivasi berakar dari kata motif yang dimaknai sebagai kekuatan internal dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan. Motif ini tidak dapat dilihat secara langsung, namun dapat dipahami melalui perilaku yang tampak, seperti adanya rangsangan, dorongan, atau energi penggerak yang memicu munculnya suatu tindakan atau perilaku tertentu.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izzatika et al., (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 6 Metro Barat. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pembelajaran *inquiry learning* yang dipadukan dengan media visual

mampu meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Primanita et al., (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Effectiveness of Guided Inquiry-Based of Interactive Media to Increase Interests and Learning Outcomes*” juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media interaktif efektif dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Pati Kidul 01. Pramesti & Ni Wayan Suniasih, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Berbantuan Media Audio Visual pada Muatan IPAS terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *guided inquiry* berbantuan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan didukung oleh penggunaan media audio visual yang menarik merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru sekolah dasar untuk menerapkan model *inquiry learning* berbantuan media audio visual sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran IPAS. Penerapan model dan media tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah subjek penelitian yang terbatas, waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat, serta ruang lingkup materi pembelajaran yang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk mengkaji penerapan model *inquiry learning* berbantuan media audio visual pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda dengan waktu pelaksanaan yang lebih panjang agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 3 Palu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* berbantuan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan melalui adanya peningkatan skor rata-rata motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, khususnya pada kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model *Inquiry Learning* berbantuan media audio visual.

Penggunaan model *Inquiry Learning* yang dipadukan dengan media audio visual mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa serta menumbuhkan semangat dan rasa ingin tahu dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inquiry Learning* berbantuan media audio visual terhadap

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SDN 3 Palu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat membantu selama pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada kepala sekolah, guru dan siswa kelas III SDN 3 Palu yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran selama penelitian. Ucapan terimakasih juga kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8468>
- Depin, Nurwahid, H., Yohanes Sulla, F., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39–43.
- Elbi, S., Khairiah, K., Destini, R., & Harahap, R. H. (2024). Pengaruh Model Inquiry Based Learning terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. *Journal on Education*, 6(2), 10844–10850. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4879>
- Farhan, M., & Soleh, D. A. (2025). Penerapan media pembelajaran berbasis puzzle sugam untuk meningkatkan hasil belajar ipas siswa kelas v sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Gerremy, Friendha, & Jarmani. (2023). Pengembangan media audio visual materi gaya dan pesawat sederhana kelas iv sdn greges 129 surabaya. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 177–194. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i4.284>
- Ihsanudin, A. M., Tukiyo, & Suwartini, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Pokak Tahun Pelajaran 2023/2024. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 229–236. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i4.657>
- Izzatika, A., Erni, E., Hermawan, J. S., Tias, I. W. U., & Yudisthira, A. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1969–1980. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4307>
- Masrifah, A., Munirah, S., Cahyani, A., & Fauziah, D. (2023). *Media interaktif pembelajaran IPAS* (B. Wijayama (ed.)). Cahya Ghani

- Recovery.
[https://books.google.co.id/books?id=7OnPEAAAQBAJ&pg=PA86&dq=pembelajaran+ilmu+pengetahuan+alam+dan+sosial+\(ipas\)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiKksiVzbeSAxXBxzgGHS29DAAQ6wF6BAgPEAU#v=onepage&q=pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial \(ipas\)&f=false](https://books.google.co.id/books?id=7OnPEAAAQBAJ&pg=PA86&dq=pembelajaran+ilmu+pengetahuan+alam+dan+sosial+(ipas)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiKksiVzbeSAxXBxzgGHS29DAAQ6wF6BAgPEAU#v=onepage&q=pembelajaran%20ilmu%20pengetahuan%20alam%20dan%20sosial%20(ipas)&f=false)
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Pendit, S. S. D., Azizah, & Magfirah, D. (2024). Hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Elementary School*, 11(1), 292–300.
- Pramesti, G., & Ni Wayan Suniasih. (2022). Model Pembelajaran Guided Inquiry Berbantuan Media Audio Visual Pada Muatan IPAS terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 3(3), 421–430. <https://doi.org/10.23887/mpi.v3i3.62753>
- Prasetyo, Abdul Rahman S., Aulia, F., Fajarianto, O., Aruna, A., Surya, Eka Putri, & Marcelliantika, A. (2025). *Integrasi media card game interaktif audio visual dalam penguatan kreativitas dan penerapan project based learning pada materi seni rupa 2D* (G. Wijaya & T. Wijaya (eds.)). Kreatifa Publishing House. [https://books.google.co.id/books?id=4-eAEQAAQBAJ&pg=PA152&dq=Integrasi+media+card+game+interaktif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwibLYH7y7eSAxW08qACHealE3oQ6wF6BAgIEAU#v=onepage&q=Integrasi media card game interaktif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=4-eAEQAAQBAJ&pg=PA152&dq=Integrasi+media+card+game+interaktif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwibLYH7y7eSAxW08qACHealE3oQ6wF6BAgIEAU#v=onepage&q=Integrasi%20media%20card%20game%20interaktif&f=false)
- Primanita, A., Sulistyorini, S., & Bambang, S. (2020). The effectiveness of guided inquiry-based of interactive media to increase interests and learning outcomes. *Journal of Primary Education*, 9(4), 398–407.
- Rahmah, N., Mulati, T. S., Tannarong, Y., Mariatul Hikmah, Jannah, M. M., Rasyid, H., & Elza Dwi Putri. (2023). Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 197–210. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n1.2023>
- Sari, P. A., & Ratmono, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Kerja, Kompensasi, Disiplin Kerja dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) UP3 Kota Metro. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 1(2), 319–331. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v1i2.611>
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik.

Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 6(4), 3503–3508.

Setiawan, T. A., & Airlanda, G. S. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2043–2051. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5751>

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Alfa (ed.)). Alfabeta.

Zallani, Afandi, A., Hayati, I., Butar, arwin rakhmadi, & Rahmayati. (2025). *Literasi digital dan kecerdasan buatan dalam dunia akademik: strategi, implementasi, dan inovasi* (Amrizal (ed.)). Umsu Press. https://books.google.co.id/books?id=AY1rEQAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=literasi+digital+dan+kecerdasan+buatan+dalam+dunia+akademik+strategi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=literasi+digital+dan+kecerdasan+buatan+dalam+dunia+akademik+strategi&f=false